

## PERAN MABEL SEBAGAI KOMPONEN INTERIOR

**Heru Pradana**

Program Studi Desain Interior  
Sekolah Tinggi Desain InterStudi  
Jl. Kapten Tendean No. 2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
*e-mail:* herupradana6@gmail.com

### ABSTRAK

Furnitur adalah hal yang penting dalam komponen interior, karena disamping sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia seperti ketika sedang menerima tamu, tempat tidur, tempat duduk juga berfungsi sebagai peralatan atau alat pelengkap ruangan agar terlihat lebih proposional dan lebih indah.

Selain itu, produsen furnitur memiliki pembagian penting untuk menghasilkan furnitur dengan kualitas dan furnitur yang baik, yang dapat mencerminkan keindahan dan furnitur yang dapat membuat seseorang dalam kondisi nyaman.

### ABSTRAK

*Furniture is an important part of interior, because besides as a necessity to catch human activity, for instance comply with guest or sleep or sit and extra, furniture also as a functional equipment or as a content of room or make a room or be proportional and all at once it seem as something beautiful.*

*Besides that, furniture's producer has an important sharing for produce furniture in good quality and furniture, what can reflect a beauty and furniture what can make someone in comfortable condition.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Mebel merupakan suatu barang kebutuhan masyarakat, yang menyita sebagian besar dari anggaran belanja manusia. Manusia sebagai makhluk budaya, maka fungsi rumah tidak hanya sebagai tempat berlindung dari cuaca buruk seperti angin dingin, hujan, panas matahari saja. Dalam perkembangannya rumah manusia berfungsi pula sebagai tempat istirahat, tempat makan, tempat membersihkan diri, tempat berkumpul keluarga, tempat belajar, tempat mengembangkan kreativitas, tempat menyimpan hasil kerja dan sebagainya. Konsekuensinya dalam rumah tersebut pasti dibutuhkan perabotan yang dapat menunjang fungsi rumah manusia tersebut. Jadi dapat dimengerti mengapa mebel dapat menyita sebagian besar dari anggaran manusia. Sebagai makhluk berakal, manusia akan selalu mengupayakan agar anggaran yang dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan mebel menjadi seefisien dan seefektif mungkin. Berarti sebagai manusia harus berusaha untuk mengenali, mengetahui jenis dan sifat bahan – bahan dasar pembuatan mebel. Sehingga pada saat memilih jenis mebel yang akan dibeli, karena disesuaikan dengan anggaran yang dimilikinya.

Pada awal perkembangan budaya manusia, mebel hanya merupakan barang yang dibeli berdasarkan fungsinya saja. Namun dengan perkembangan peradaban manusia, maka penyediaan mebel tidak hanya karena fungsinya saja, tetapi dapat pula menjadi unsur pelengkap dari suatu interior maupun eksterior.

Berarti segi keindahan dalam ruangan, segi keserasian atau keselarasan bentuk mebel yang ditempatkan dalam

suatu ruangan, keserasian warna dan model mebel dalam satu ruangan menjadi perhatian manusia. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan mebel dalam kehidupan manusia menjadi dipengaruhi oleh selera manusianya. Sebagai ahli desain interior atau sebagai produsen mebel dalam menyediakan kebutuhan masyarakat atas kebutuhan mebel manusia menjadi hal yang tidak mudah. Sebab setiap manusia pasti memiliki kebutuhan, pengalaman, selera, nilai seni tersendiri dan manusia sangat rentan untuk dipengaruhi oleh bujukan dalam iklan dan trend yang sedang berjalan saat ini atau musiman. Dengan demikian sebagai ahli desain interior atau sebagai produsen mebel harus pula memahami manusia secara utuh, memahami trend model mebel pada saat ini yang sedang berkembang.

### **PERAN MABEL SEBAGAI KOMPONEN INTERIOR**

Mebel seperti kursi duduk, meja tamu, kursi makan, meja makan, meja pojok almari pajangan, almari makan, komposisi interior ruangan seperti lantai, dinding, jendela / pintu, plafon, bahan – bahan penunjang interior seperti tanaman hias, hiasan dinding, lukisan, potret keluarga, kaca hias, patung, keramik, lampu dekorasi, tirai atau ornament interior lain sangat sulit dipisahkan dalam keterpaduannya didalam suatu ruangan yang disesuaikan dengan fungsinya. Sebab mereka saling menunjang, saling mengisi, saling memberi pengaruh terhadap pewarnaan, arah interior tersebut.

Ruangan dengan proporsi yang memadai, warna yang serasi, bahan yang bermutu menjadi kelihatan tidak berarti apabila tidak ditunjang dengan penataan

ruang yang baik, penempatan mebel, ornament interior pada tempatnya secara serasi, terpadu. Kadang – kadang kita harus mampu untuk memperbaiki kondisi ruangan yang tidak baik, seperti ruangan yang warnanya terang, gersang, bahan bangunannya tidak begitu baik, maka kondisi kegersangan ruangan tersebut dapat dikurangi dengan menempatkan tanaman hias atau ornament interior tertentu yang mengesankan kesejukan.

Dengan demikian semakin jelas bahwa mebel selain merupakan komponen interior, juga memenuhi kebutuhan manusia akan perabot secara fungsional, dan memiliki nilai dekoratif yang cukup dominant bagi ruangan yang dihuni manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa mebel ini memiliki pula nilai seni yang tinggi.

Peran mebel dalam komponen interior dapat bermacam – macam, tergantung apa yang sedang dipikirkan oleh yang empunya mebel tersebut. Peran mebel tersebut antara lain adalah :

1. Peran mebel sebagai kelengkapan fungsional sesuai dengan tujuan ruangan yang ada, misalnya ruang tamu dilengkapi dengan kursi tamu, buffet / lemari pajangan.
2. Peran mebel sebagai pengisi ruangan supaya tidak kosong misalnya pojok ruangan kosong, maka diisi meja kursi pojok, meja telepon.
3. Peran mebel sebagai komponen interior misalnya suatu ruangan tamu memiliki nuansa Jawa Barat, maka mebelnya bergaya rotan atau ruangan tamu memiliki nuansa Jawa Tengah, ukiran.
4. Peran mebel sebagai penyelaras warna ruangan, misalnya suatu ruangan bernuansa terang, maka

mebel yang kita padukan adalah yang berwarna terang atau dalam meletakkan mebel dalam suatu ruangan harus mempertimbangkan unsur interior, ornamen interior yang lain sehingga akan terkesan komposisi mebel yang serasi atau selaras.

Dalam memilih jenis mebel yang akan diisikan kedalam suatu ruangan juga harus memperhatikan:

1. Besar kecilnya ruangan, dalam menempatkan mebel harus menimbulkan kesan tidak penuh dan terkesan ada keleluasaan dalam bergerak bagi penghuni ruangan tersebut.
2. Fungsional ruangan, apabila ruangan berfungsi ruang tidur selayaknya diisi dengan mebel yang berfungsi untuk tidur seperti ranjang, lemari pakaian atau ruangan berfungsi sebagai ruangan belajar, maka ruangan tersebut juga diisi dengan mebel yang berfungsi untuk belajar seperti meja tulis, lemari buku, meja computer dan komputernya.
3. Nuansa ruangan, apakah terkesan tradisional atau terkesan modern. Apabila ruangan bernuansa tradisional, maka ruangan bias dipenuhi dengan mebel ukiran atau mebel bamboo atau mebel rotan. Apabila ruangan bernuansa modern, maka ruangan bias dipenuhi dengan mebel dari kaca semua atau mebel dari logam.
4. Nuansa budaya tertentu yang ditampilkan ruangan, misalnya ruangan berkesan sekali dengan budaya Madura, maka ruangan sebaiknya diisi dengan mebel bernuansa Madura atau ruangan bernuansa Betawi, maka mebel

sebaiknya juga diisi dengan mebel bernuansa Betawi.

### PERAN PRODUSEN MEBEL

Produsen merupakan orang yang berfungsi menyediakan mebel untuk memenuhi kebutuhan manusia akan mebel tersebut. Manusia akan merasa puas apabila kebutuhan akan mebel tersebut dapat dipenuhi oleh produsen sesuai dengan angan – angannya tentang rencana penggunaan mebel tersebut. Dalam upayanya produsen untuk menghasilkan mebel yang memenuhi kebutuhan manusia, maka produsen tidak lepas dari faktor -faktor sebagai berikut:

1. Faktor pertama yang bersentuhan dengan produsen mebel adalah desain, sebab sebelum produsen menggerakkan tangannya atau menjalankan mesin pembuat mebel, maka produsen tersebut memerlukan desain mebelnya. Desain mebel tersebut menjadi dasar produsen untuk memproduksi mebel tersebut. Desain mebel tersebut harus menggambarkan bentuk, model, ukuran, jenis mebel yang akan diproduksi oleh produsen mebel. Disamping itu desain mebel tersebut harus dapat dengan mudah untuk dijadikan sebagai gambar kerja produsen mebel.
2. Faktor kedua yang bersentuhan dengan produsen mebel adalah ketersediaan bahan baku, bahan penunjang, bahan untuk “finishing” yang sesuai dengan jenis mebel yang akan diproduksi sesuai dengan kebutuhan manusianya, karena tanpa ketersediaan bahan yang sesuai dan cukup produsen mebel tidak dapat memulai pekerjaannya.

3. Faktor ketiga yang bersentuhan dengan produsen mebel adalah ketersediaan tenaga kerja pembuat mebel tersebut. Dalam pelaksanaan pembuatan mebel tersebut diperlukan tangan – tangan manusia yang trampil untuk melaksanakan produksi mebel.
4. Faktor keempat yang bersentuhan dengan produsen mebel adalah ketersediaan perkakas dan mesin baik yang bersifat utama maupun yang bersifat pembantu saja untuk memproduksi mebel, sebab dalam memproduksi mebel tersebut diperlukan mesin yang pasti akan menunjang mutu hasil produksinya.
5. Faktor kelima yang bersentuhan dengan produsen mebel adalah ketersediaan modal untuk memproduksi mebel tersebut. Oleh karenanya setelah mendesain mebel sebaiknya langsung dihitung anggaran yang dibutuhkan untuk memproduksi mebel tersebut.

Kendala yang biasanya banyak ditemui oleh para produsen dalam upayanya memproduksi mebel adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua desain yang tersedia dapat dilaksanakan oleh para produsen, hal ini terjadi karena keterbatasan ketrampilan produsen atau pelaksana, keterbatasan kemampuan peralatan yang dimiliki produsen atau pelaksana, keterbatasan modal yang dimiliki produsen mebel tersebut.
2. Bahan dasar yang tersedia di dalam Indonesia cukup banyak namun pengolahan bahan dasar atau penyediaan bahan dasar tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan produsen mebel baik dari segi

ukuran, dimensi, potongan, tingkat pengeringan maupun dari segi jumlahnya. Kondisi ini menyebabkan dalam banyak hal produsen mebel harus mau menggunakan bahan dasar apa adanya sehingga timbul keborosan, mutu tidak sesuai, model tidak sesuai dengan keinginan produsen.

3. Keengganan para desainer untuk membuat desain produk mebel yang bersifat masal, karena adanya kekhawatiran dari para produsen bahwa karyanya akan dijiplak oleh produsen lain, sebab hak cipta belum dilindungi undang – undang.

Untuk dapat menghasilkan mebel yang sesuai sebagai komponen interior, maka para produsen perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

1. Aspek ergonomika, sebab dengan memahami aspek tersebut produsen dapat menghasilkan mebel yang indah namun nyaman untuk digunakan oleh manusia.
2. Aspek kecenderungan pasar atau selera konsumen dalam hal model yang sedang berkembang, sebab dengan memahami aspek tersebut produsen dapat menghasilkan mebel yang indah dan laku untuk dijual.
3. Aspek kecenderungan ketersediaan ruangan sesuai kelas dalam masyarakat. Sebab dengan memahami aspek tersebut produsen dapat memproduksi mebel yang sesuai dengan kondisi ruangnya dalam arti tidak terlalu kecil atau terlalu besar, sehingga mebel yang

dihasilkan dapat memuaskan kebutuhan mebel konsumennya.

## KESIMPULAN

Peran mebel sebagai komponen interior merupakan titik sentral dalam upaya penciptaan keindahan suatu ruangan. Sebab suatu ruangan dapat dikatakan indah apabila mebel yang ada dalam ruangan tersebut dapat mencerminkan fungsi ruangan tersebut atau fungsi ruangan dapat diindikasikan dari jenis mebel yang ada di ruangan tersebut. Disamping itu suatu ruangan dikatakan indah apabila penataan atau penempatan mebel dalam ruangan tersebut selaras dengan interior ruangan tersebut, sehingga rasanya tanpa penataan mebel yang benar, selaras dengan kondisi interior ruangan, maka keindahan ruangan tidak akan tercermin atau terpantul. Peran mebel sebagai komponen interior tidak terlepas dari minat, selera, budaya yang dihayati oleh manusianya. Sebab apabila penyediaan mebel dalam suatu rumah tidak sesuai dengan minat, selera, budaya yang dihayati oleh manusia tidak akan dapat dinikmati oleh manusia sebagai sesuatu yang indah.

Namun demikian peran produsen dalam menghasilkan mebel yang bias menjadi komponen interior dan mencerminkan keindahan tidak akan terlepas dari kemampuan produsen untuk menangkap selera pasar, kemampuan produsen untuk mendesain produk mebel yang sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dalam penyediaan bahan baku untuk memproduksi mebel perlu yang sifatnya standar, baik dari segi dimensinya, ukurannya, jenisnya maupun kualitasnya.

**DAFTAR PUSTAKA:**

Frieman, Arnold, 1982. et.al. *Interior Design, An Introduction Of Architectural Interiors, The Vocabulary Of Design*, New York.

Industri Mebel, 1977, dalam Pola, Edisi 23, Penerbit Yayasan Pola, Bandung.

Lowson, Bryan, 1980 *How Designers Think*, The Architectural Press Ltd: London.

Moelyono, Joko, 1977, *Peranan Desainer Dalam Industri Mebel*, Pola, Edisi 20, Penerbit Yayasan Pola, Bandung.

Timber, Asian, 1992, *Expanding Furniture Sales To The World Market*, Mebel, Asmindo, Jakarta, Februari.